

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perempuan dalam keikutsertaannya di dalam berbagai kehidupan bernegara bahkan dalam kehidupan berkeluarga relatif masih kurang dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini, disebabkan karena adanya budaya penanaman nilai-nilai yang menganggap bahwa perempuan itu lemah, atau sebaliknya bahwa dianggap ratu rumah tangga. Pandangan terhadap perempuan tidak perlu sekolah tinggi pun masih ada dengan anggapan bahwa perempuan cukup mengurus pekerjaan rumah tangga.

Orang berpandangan juga bahwa perempuan kini menghadapi persoalan ketimpangan gender, sehingga menuntut perhatian dan dibahas secara khusus. Hal ini perlu karena perempuan sehingga menyadari bahwa dia memiliki kedudukan atau tugas manusia yang setara dengan laki-laki, kecuali menyangkut kodrat perempuannya.

Konsep penting yang perlu dipahami dalam rangka membahas masalah kaum perempuan adalah membedakan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender. Pemahaman dan perbedaan terhadap kedua konsep tersebut sangat diperlukan karena alasan pemahaman dan perbedaan antara konsep seks dan gender sangatlah diperlukan dalam melakukan analisis untuk memahami persoalan-persoalan ketidakadilan gender yang menimpa kaum perempuan.

Perbedaan gender dan ketidakadilan gender menghasilkan membuat struktur ketidakadilan masyarakat secara lebih luas.

Kemajuan pembangunan membuat pendidikan perempuan semakin meningkat. Perempuan yang memutuskan untuk bekerja, meningkatkan pendidikan dan potensinya serta adanya kesadaran untuk ikut berpartisipasi menopang kehidupan rumah tangganya, membuat para perempuan termotivasi untuk membantu kehidupan rumah tangganya.

Motivasi perempuan tersebut menjadi potensi untuk melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan dan dapat membantu pendapatan keluarga; dan yang lebih luas lagi pendapatan nasional (ekonomi nasional) apabila potensi tersebut menyebar di berbagai bidang dan sektor, maka akan menjadi kekuatan ekonomi yang menjanjikan.

Potensi/keterampilan dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal bisa diikuti dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal atau di jalur pendidikan nonformal.

Potensi perempuan dapat dikembangkan melalui pelatihan keterampilan yang dapat memberikan keterampilan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Seperti halnya perempuan yang mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui keterampilan menghias baki hantara yang di selenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri, mereka dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Baki hantaran merupakan hasil kerajinan tangan yang biasanya digunakan untuk acara pesta pernikahan atau beberapa pesta lainnya. Selain untuk pesta pernikahan, baki hantaran pun dapat digunakan sebagai tempat untuk menyimpan makanan atau buah-buahan dirumah.

Baki hantaran memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai alat hantaran karena dibutuhkan oleh masyarakat di desa Kertawangi. Masyarakat merasa perlu memiliki kemampuan atau kompetensi untuk dapat menghias baki hantaran, dengan harap ketika mereka mampu produksi baki hantaran tersebut, maka mereka dapat menjualnya kepada toko-toko terdekat. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan ekonominya.

Program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menghias baki hantaran yang diselenggarakan PKBM Bina Terampil Mandiri telah dilaksanakan pada tahun 2009.

Pelatihan umumnya dilakukan dalam jangka pendek dengan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk tujuan tertentu. Pendidikan dalam bentuk pelatihan, diberikan kepada masyarakat lapisan bawah seperti perempuan di daerah pedesaan untuk mempelajari keterampilan hidup (*life skills*).

Program tersebut dapat meningkatkan kreativitas para perempuan sehingga dapat membantu mereka untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini karena jika masalah ini tidak diteliti kita tidak akan pernah tahu apakah program pelatihan keterampilan untuk para perempuan itu bermanfaat atau tidak, memberikan dampak atau tidak, dan dampak disini yaitu dalam meningkatnya pendapatan peserta program tersebut.

Undang-undang Republik Indonesia (RI) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 menyatakan bahwa: “satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Dan pelatihan keterampilan dalam program pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh PKBM Bina Terampil Mandiri merupakan satuan pendidikan yang berada di jalur pendidikan nonformal.

Penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan meliputi kegiatan yang mencakup bimbingan sosial, bimbingan keterampilan, fasilitas atau bantuan sosial, termasuk di dalamnya pengembangan usaha ekonomi produktif, yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan dan keutuhan perempuan serta peningkatan pendapatan ekonominya.

Pemberdayaan masyarakat dalam program kesetaraan yaitu membantu membuka peluang bagi orang-orang yang tidak mendapatkan pendidikan formal. Dan juga memberikan efek kredensial (status simbol/merek/status formal). Apapun pilihan peran yang dipilih para perempuan yang akan ditekuni, semuanya memerlukan dukungan yang terjamin secara nyata dari keluarga, masyarakat dan pemerintah. Artinya, perempuan terlibat dalam pasar tenaga kerja dituntut untuk menukar tenaga dan profesionalitasnya secara optimal dengan keuntungan materil dan non-materil, dimana keuntungan tersebut juga menjamin hak-hak perempuan sepenuhnya.

Pendidikan nonformal menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1, menyatakan bahwa: “pendidikan nonformal adalah

jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Pelatihan keterampilan yang diikuti oleh para perempuan yang berada di desa Kertawangi termasuk kedalam pendidikan nonformal.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam program pemberdayaan perempuan yang ada di PKMB Bina Terampil Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Pada profil Desa Kertawangi dalam studi dokumentasi jumlah penduduk perempuan 5242 jiwa dan usia produktif (18-56 tahun) adalah 2102.
2. Perempuan yang putus sekolah atau belum pernah mengecam pendidikan formal sekitar 60% dan tamatan sekolah dasar 70%, memiliki kesulitan mendapatkan pekerjaan sehingga tidak memiliki pendapatan atau menganggur.
3. Berdasarkan dokumentasi yang ada di PKBM Bina Terampil Mandiri semua peserta didik program pemberdayaan perempuan hanya tamatan pendidikan SD 97%, tamatan SMP 3%, dan belum memiliki keterampilan khusus.
4. Pekerjaan para perempuan di Desa Kertawangi 95% sebagai ibu rumah tangga.

Agar penelitian ini tidak mencakup lebih luas maka dibuat batasan masalah yaitu meningkatkan pendapatan keluarga dalam program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: *“Adakah peningkatan pendapatan peserta didik dalam program*

pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di desa Kertawangi kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat? ”

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dimunculkan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di desa Kertawangi kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di desa Kertawangi kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di desa Kertawangi kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pendapatan keluarga dalam mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di PKBM Bina Terampil Mandiri desa Kertawangi kecamatan Cisarua kabupaten Bandung Barat.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di desa Kertawangi kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di desa Kertawangi kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di desa Kertawangi kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

D. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi.

Menurut Sukmadinata (2009:220) “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat langsung kondisi masalah sebenarnya di lapangan, dengan melakukan observasi guna mengetahui kondisi masalah yang ada di lapangan, sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, semua yang terlibat menjadi pengelola, tutor, serta peserta didik.

Menurut Sukmadinata (2009:216) “wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”. Wawancara dilakukan kepada peserta didik, tutor dan pengelola. Kepada peserta didik, untuk mengetahui diantaranya pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan perempuan tersebut;

kepada tutor, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran, fasilitas yang digunakan dan sebagainya; kepada pengelola, untuk mengetahui apa saja alasan diselenggarakannya program pemberdayaan perempuan.

Menurut Sukmadinata (2009:221) “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah”. Studi dokumentasi dilakukan guna mengetahui latar belakang diselenggarakannya program pemberdayaan perempuan, siapa saja yang mengikuti program tersebut, fasilitas yang diberikan, keterampilan yang diberikan, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2011:330) “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Menurut Arikunto (2009:90) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola, tutor, dan peserta didik program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menghias baki hantaran di PKBM Bina Terampil Mandiri.

Fokus penelitian dipilih secara acak dan diambil dari peserta didik sebanyak dua orang dengan kategori peserta didik ekonomi rendah dan peserta didik ekonomi sedang, tutor satu orang, dan pengelola satu orang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktisi

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberdayaan perempuan khususnya dalam meningkatkan pendapatan.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga penyelenggara program pemberdayaan perempuan khususnya dalam meningkatkan pendapatan.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep keilmuan pemberdayaan perempuan pada pendidikan non formal yang khususnya dalam meningkatkan pendapatan.

F. Struktur Organisasi

Penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab guna mempermudah pembahasan dan penyusunan penulisan, ke lima bab tersebut terdiri atas:

BAB I Pendahuluan, berisikan uraian-uraian yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan konsep yang melandasi permasalahan penelitian dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, meliputi metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, langkah-langkah penelitian, analisis data penelitian, dan validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan uraian-uraian hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan Rekomendasi bagi pihak-pihak terkait atau pembaca pada umumnya guna memberikan masukan.

